

PENGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI DI KELURAHAN PACCERAKKANG

Chaerunnimah¹, Aswita Amir¹, Retno Sri Lestari¹, Zhulfitriana Anwar²

¹Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

²Alumni Sarjana Terapanm Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) Korespondensi: chaerunimah@poltekkes-mks.ac.id

Article History

Submitted: 20-11-2023

Resived: 15-12-2023

Accepted:18-12-2023

ABSTRACT

Exclusive breast milk can reduce infant morbidity and mortality. Exclusive breastfeeding coverage based basic health research in indonesia 2018 data has only reached 37.3%. One of the factors that influences breastfeeding is the mother's success in breastfeeding. Media use influences the success of health education. The aim of this research was to determine the effect of using video media on breastfeeding success and the type of breastfeeding (completely breast milk or a combination of breast milk and formula milk). This type of research is pre-experimental with a posttest only design. In this design, the data collected is the effect of education after the intervention. Population of breastfeeding mothers in the Paccerrakkang Community Health Center working area. The research sample was breastfeeding mothers with babies 0-1 months old and willing to be given breastfeeding education obtained using the purposive sampling method. The research results showed that 81.3% of mothers from the intervention group were successful and able to breastfeed their babies well and in the control group 100% of mothers were successful and able to breastfeed their babies well. The Mann Whitney test results showed $p=0.105$ ($p>0.05$). The conclusion of this study is that there is no significant difference in the success and provision of breast milk in the intervention group and the control group.

Keywords: Successful breastfeeding, video media

PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia menunjukkan masih banyak anak usia 0-23 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif dengan alasan ASI tidak keluar sebesar 65,7 % dan untuk wilayah Sulawesi Selatan lebih tinggi yaitu 67,8 % (Kemenkes RI, 2018). Tingginya angka kesakitan dan kematian pada anak dapat ditekan dengan pemberian ASI sejak dini dan diteruskan dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Data (UNICEF) menunjukkan secara global pada tahun 2017 bahwa 50% kematian balita terjadi pada 2,5 juta kematian

neonatus(Unicef/WorldHealthOrganizatio n/World Bank Group, 2018). Kasus kematian mendadak ini paling banyak ditemukan di negara berkembang dan tertinggal termasuk Indonesia (Liu, *et al.*, 2021).

Salah satu faktor penyebab kematian mendadak karena bayi tidak mendapat ASI dari ibunya. Pemberian ASI dapat mengurangi sakit berat pada bayi. Bayi yang minum susu formula empat kali lebih sering dirawat di rumah sakit dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI. Bayi dengan susu formula lebih sering terkena penyakit infeksi, penyakit berat lainnya dan

kematian mendadak (Roesli & Utami, 2000).

Bayi yang tidak mendapat ASI dapat disebabkan karena berbagai alasan. Alasan ibu berhenti menyusui karena produksi ASI tidak cukup, bayi tidak mau mengisap dan kurangnya rasa percaya diri serta kurangnya informasi tentang cara menyusui yang benar (Aba & Delta Meda, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angka, dkk (2019) meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan teknik menyusui. Hasilnya diperoleh dari 52 ibu menyusui terdapat 23 (44,2%) dengan pengetahuan pada kategori tahu dimana diantaranya sebanyak 17 (32,7%) yang mempunyai perilaku positif dan 6 (11,5%) perilaku negatif. Sedangkan pada kategori tidak tahu sebanyak 29 (55,8%) dimana 11 (21,2%) mempunyai perilaku positif dan 18 (34,6%) yang mempunyai perilaku negatif. Uji statistik dengan chi-square test diperoleh nilai $p=0.010 < \alpha = 0.05$, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat berpengaruh pada keberhasilan menyusui. Ibu dengan bekal pengetahuan menyusui yang baik akan cenderung memiliki pengalaman menyusui yang baik pula (Angka, *et al.*, 2019)

Penggunaan media memengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan pendidikan kesehatan. Media data membantu penyerapan informasi lebih cepat. Media yang cukup efektif dalam proses pendidikan yaitu media audio visual atau video. Media video dapat merangsang indera penglihatan, pendengaran serta lebih menarik perhatian (Rizka dan Febriyeni., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan ibu. Pengetahuan cukup dan kurang disebabkan karena kurang terpapar informasi sehingga belum

mengetahui dan memahami mengenai teknik menyusui dengan benar (Idris dan Enggar, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Supliyani dan Djamilus, (2021) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan ibu menyusui setelah diberikan edukasi melalui video tentang manajemen laktasi. Salah satu faktor keberhasilan menyusui adalah bagaimana ibu terampil menggunakan teknik menyusui dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media Video Terhadap Keberhasilan Menyusui di Kelurahan Paccerakkang.

METODE PENELITIAN

Desain, Tempat, dan Waktu

Penelitian ini merupakan metode analitik dengan jenis penelitian *pre eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *posttest only*. Data yang dikumpulkan sesudah intervensi berupa keberhasilan menyusui dan jenis pemberian ASI. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang pada bulan Juli-Oktober 2023.

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang ada di wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang. Sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui dengan bayi 0-1 bulan. dan bersedia diberikan edukasi. Edukasi yang diberikan dengan menggunakan media video sebagai kelompok kontrol sebanyak 15 orang dan yang menggunakan media lembar balik sebanyak 13 orang sebagai kelompok kontrol. Sampel didapatkan dengan metode *purposive sampling*.

Jenis dan cara Pengumpulan Data

Pada penelitian ini kelompok intervensi diberikan edukasi menyusui melalui video yang dikirim melalui *whatsapp* group. Kelompok yang terbentuk melalui *whatsapp* group diberi nama "Ibu Hamil Oke" dengan anggota kelompok sebanyak 15 orang ibu hamil. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan

anggota sebanyak 13 orang dengan menggunakan media lembar balik. Pemberian edukasi pada kelompok ini melalui penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik. Edukasi yang diberikan baik pada kelompok intervensi maupun kontrol sebanyak 4 kali yaitu pada saat hamil (trimester ketiga), minggu pertama setelah melahirkan, minggu kedua dan minggu keempat setelah melahirkan. Keberhasilan menyusui diukur dengan menggunakan lembar pengamatan menyusui yang diadopsi dari WHO/UNICEF. Indikator yang dinilai adalah bagaimana keadaan umum ibu dan bayi, kondisi payudara, posisi bayi, pelekatan dan proses menyusui.

Pengolahan dan Analisis Data

Data karakteristik responden meliputi nama, usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan diperoleh melalui wawancara. Data keberhasilan menyusui dan jenis pemberian ASI dinilai setelah intervensi dilakukan. Evaluasi keberhasilan menyusui dilakukan dengan pengamatan kemampuan menyusui dengan menggunakan lembar bantuan menyusui untuk masing-masing kelompok.

Analisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap keberhasilan menyusui pada kedua kelompok dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden pada Kedua Kelompok Penelitian

Karakteristik	Kelompok			
	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
Tidak Risiko Tinggi (20-35 tahun)	8	53,3	12	92,3
Risiko Tinggi (<20 atau >35 tahun)	7	46,7	1	7,7
Pendidikan				
Tinggi (SMA,PT)	9	60,00	10	76,9
Rendah (SD,SMP)	6	40,00	3	23,1
Pekerjaan				
Ibu Rumah Tangga	14	93,3	12	92,3
Bekerja (PNS, Swasta, Wiraswasta)	1	6,2	1	6,7

Data Primer, 2023

Karakteristik usia responden paling banyak berusia 20-35 tahun (tidak berisiko tinggi) baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Tingkat pendidikan responden paling banyak berpendidikan tinggi (SMA/PT). Pekerjaan responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga yaitu 14 orang (93,3%) pada kelompok intervensi dan 12 orang (92,3%) pada kelompok kontrol.

Pada tabel 2 menunjukkan 12 orang (80%) pada kelompok intervensi berhasil menyusui bayinya lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak berhasil menyusui sebanyak 3 orang (20%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak

12 orang (92,3%) berhasil menyusui bayinya. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna terhadap keberhasilan menyusui pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari kelompok intervensi terdapat 9 orang (60%) yang memberi ASI penuh pada bayinya dan 6 orang (40%) memberi ASI parsial. Pada kelompok kontrol terdapat 7 orang (53,8%) yang memberi ASI penuh pada bayinya dan 6 orang (46,2%) memberi ASI parsial. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna terhadap pemberian ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 2

Perbedaan Keberhasilan Menyusui pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Keberhasil Menyusui	Kelompok				p*
	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		
	n	%	n	%	
Berhasil	12	80,0	12	92,3	0,362
Tidak Berhasil	3	20,0	1	7,7	

Data Primer,2023 p* Uji *Mann Whitney*

Tabel 1

Perbedaan Pemberian ASI pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Pemberian ASI	Kelompok				p*
	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		
	n	%	n	%	
ASI Penuh	9	60,0	7	53,8	0,747
ASI Parsial	6	40,0	6	46,2	

Data Primer,2023 p* Uji *Mann Whitney*

PEMBAHASAN

ASI atau menyusui memiliki banyak manfaat baik bagi ibu maupun bayi. Manfaat menyusui bagi ibu diantaranya mencegah perdarahan dan anemia, menjarangkan kehamilan dan membantu proses involusi uterus. Sedangkan manfaat ASI bagi bayi diantaranya ASI yaitu meningkatkan kecerdasan, kaya akan antibodi dan menunjang pertumbuhan bayi (Yuliani *et al.*, 2022).

Keberhasilan menyusui menggunakan lembar bantuan pengamatan menyusui yang diadopsi dari WHO/UNICEF. Indikator yang dinilai adalah bagaimana keadaan umum ibu dan bayi, kondisi payudara, posisi bayi, pelekatan dan proses menyusui. Keberhasilan menyusui dapat dilihat dari kemampuan ibu menggunakan teknik menyusui yang benar yaitu posisi menyusui dan bagaimana pelekatan mulut bayi ke payudara ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Suksesty *et al.* (2017) bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol ibu yang berhasil menyusui lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak berhasil menyusui bayinya. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara dua kelompok dalam keberhasilan menyusui.

Penelitian yang dilakukan oleh Supliyani dan Djamilus (2021) yang menunjukkan jika terjadi peningkatan skor keterampilan ibu dalam menyusui setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video tutorial. Hal tersebut membuktikan bahwa media video memberikan kemudahan dalam pemberian edukasi misalnya video yang dapat dilihat berulang kali, waktu yang singkat, dan mempermudah ibu untuk melihat dan memahami perilaku yang baik dalam memberikan ASI eksklusif kepada anak.

Monitoring kepatuhan responden menonton video pada penelitian ini dilakukan dengan melihat umpan balik dari responden. Umpan balik yang diberikan berupa pertanyaan terhadap materi video atau reaksi yang diberikan pada saat video telah dikirim. Monitoring juga dapat dilakukan dengan mengecek tanda centang baca pada group whatsapp.

Kemampuan media audio visual dalam promosi kesehatan dianggap lebih menarik perhatian karena memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Alini & Indrawati, 2018).

Ketidakberhasilan proses pemberian ASI dengan metode menyusui disebabkan oleh beberapa masalah yang dialami oleh ibu dan bayi. Untuk sebagian ibu yang kurang memiliki pemahaman tentang cara menyusui yang benar dapat menjadi sumber masalah dalam menyusui. Beberapa masalah dalam menyusui diantaranya yaitu puting susu lecet, payudara bengkak, dan

abses payudara. Sedangkan kegagalan menyusui oleh anak dianggap karena bayi yang menangis dan menolak untuk menyusui (Marlinda & Dafriani, 2022).

Sejalan dengan penelitian Safitri, *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa pemberian intervensi edukasi gizi menggunakan media video memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan ini memegang peranan penting dalam penentuan dan keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya.

Penelitian oleh Marlinda dan Dafriani (2022) juga menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan video berdampak baik terhadap pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar. Pemberian edukasi melalui media audio visual atau video membuat kedua telinga dan kedua mata menjadi aktif sehingga dapat memudahkan informasi diterima dan dipahami oleh penerima pesan.

Jenis pemberian ASI yang diberikan baik ASI saja ataupun ASI parsial baik pada kelompok kontrol maupun intervensi dapat diketahui dengan menanyakan langsung riwayat saat pertama kali memberikan ASI. Menanyakan kepada responden apakah ada minuman atau makanan lain yang diberikan mulai saat bayi dilahirkan hingga usia saat ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 9 orang (60%) dari kelompok intervensi yang mendapatkan edukasi mengenai ASI Eksklusif melalui video memberikan ASI penuh kepada bayinya sedangkan 6 orang (40%) memberikan ASI parsial. Adapun ibu dari kelompok kontrol yang memberikan ASI penuh pada bayinya yaitu 7 orang (53,8%) sedangkan 6 orang (46,2%) memberikan ASI parsial. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan $p > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna terhadap pemberian ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian tentang perbedaan penggunaan media video dengan penyuluhan

atau pembelajaran konvensional tidak menunjukkan adanya perbedaan antara kedua teknik tersebut. (Moonaghi et al, 2012; Smyrni and Nicopoulos, 2010). Audiens dengan tingkat keterampilan yang tinggi sudah memiliki kemampuan belajar melalui video. Audiens yang kurang akrab dengan teknologi atau memiliki tingkat literasi rendah akan kurang mendapatkan manfaat. Beberapa orang akan lebih responsif terhadap presentasi visual audio, sementara beberapa orang lainnya akan lebih sukses dengan interaksi langsung dan teknik penyuluhan (Moonaghi et al, 2012 ; Smyrni and Nicopoulos, 2010).

Edukasi dengan teknik penyuluhan konvensional dapat menjangkau hanya beberapa audiens sementara dengan menggunakan media, audiens bisa lebih banyak, lebih murah dan waktu yang tidak terlalu lama. Penggunaan kedua teknik ini dapat digunakan dengan memperhatikan jumlah audiens, waktu yang digunakan serta biaya yang tersedia (Moonaghi et al, 2012 ; Smyrni and Nicopoulos, 2010).

Kelemahan penelitian ini adalah sulitnya memonitor kepatuhan responden dalam menonton video. Penilaian keberhasilan menyusui baik pada kelompok kontrol maupun intervensi tidak membedakan tingkat pengetahuan dan jumlah anak yang dimiliki.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang bermakna terhadap keberhasilan menyusui dan pemberian ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai efektifitas pemberian edukasi melalui media video terhadap pengetahuan dan tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Alini & Indrawati (2018) 'Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio

Visual Tentang Pemeriksaan ayudara Sendiri (Sadari) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri', *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(2). Pp 1-9

Aba & Delta Meda (2019) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Primi gravida Tentang cara pemberian ASI yang Benar di puskesmas harapan raya Pekanbaru', *Jurnal marternityandneonatal*, 2 (6), pp. 400–404.

Angka, At El. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui Di Puskesmas Tolala Kolaka Utara', *Jurnal komunitas kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 95–103.

Idris, I. and Enggar, E. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Singgani Kota Palu', *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(1), p. 1. doi: 10.33860/jbc.v2i1.159.

Kemendes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.

Liu, Y. et al. (2021) 'Neonatal mortality and leading causes of deaths: a descriptive study in', pp. 2014–2018. doi: 10.1136/bmjopen-2020-042654.

Rizka, A. R. et al. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui', XIV(02), pp. 42–56.

Roesli dan Utami (2000) *Mengenal ASI Eksklusif*.

Safitri, V. A., Pangestuti, D. R. and Kartini, A. (2021) 'Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu

- dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), pp. 342–348. doi: 10.14710/mkmi.20.5.342-348.
- Suksesty, C. E. *et al.* (2017) 'Peran Konseling Laktasi dengan Penerapan Media terhadap Tingkat Keyakinan Diri dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Post partum', *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 3(2), p. 47. doi: 10.24198/ijemc.v3i2.36.
- Supliyani, E. and Djamilus, F. (2021) 'Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), pp. 143–151. doi: 10.34011/juriskesbdg.v13i1.1877.
- Unicef/WorldhealthOrganization/World Bank Group (2018) *Levels And Trends In Child Malnutrition: Key Findings Of The 2018 Edition. United Nations Children's Fund, World Health Organization, And World Bank Group.*
- Yuliani, D. R. *et al.* (2022) 'Media Edukasi Video Untuk Meningkatkan Breastfeeding Self-Efficacy (Efikasi Diri Menyusui)', *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(2), pp. 79–84. doi: 10.31983/jsk.v4i2.9289.